

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bagian bab ini akan dikemukakan penyajian data juga temuan peneliti yang di peroleh dari tempat lokasi penelitian yaitu di MI Miftahul Ulum Al Ghazali Ragang, Waru, Pamekasan dimana data yang didapatkan dari hasil Observasi tersebut, wawancara, dan dokumentasi.

1. Profil MI Miftahul Ulum Al Ghazali Desa Ragang kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah MI Miftahul ulum Al Ghazali Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan , sekolah tersebut berdiri diatas tanah wakaf dengan total luas tanah 600 m. Di sana juga terdapat halaman yang cukup luas yang bisa digunakan sebagai tempat olahraga, bermain, lapangan upacara dan kantin sekolah.

Berdirinya sekolah MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan ini berawal dari dorongan tokoh tokoh masyarakat sekitarnya yang mana pada saat itu anak-anak belum mempunyai tempat yang layak untuk mengembangkan pendidikannya sehingga anak-anak mereka hanya mengandalkan pendidikan keluarga dari orang tua nya.

Pada bulan April 1996 ketua yayasan RKH Imam Al Ghazali mengumumkan dan menyampaikan secara terbuka kepada masyarakat sekitar untuk membuka sekolah MI Miftahul Ulum Al Ghazali. Beliau meminta masyarakat yang memiliki anak yang berusia 6 tahun keatas untuk

memasukkan putra-putrinya dan bersekolah ke MI Miftahul ulum Al Ghazali Waru Pamekasan.

Terdapat beberapa visi misi yang ada di MI Miftahul ulum Al Ghazali Waru Pamekasan yaitu sebagai berikut:

Visi

"Terwujudnya output yang kompeten dalam bidang IMTAQ dan IPTEK"

Misi

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) Dengan Metode Yang Menyenangkan
- c. Melaksanakan kegiatan Bimbingan Mapel dan *Science*
- d. Melaksanakan Kegiatan Pengembangan Diri Terprogram/ Ekstrakurikuler

Setelah peneliti menguraikan sejarah, visi, misi, tujuan, serta struktur guru di MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan sebagai berikut. Dan Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di Bab II tentang kajian teoritis tentu pada bab IV kali ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh dari lapangan, baik yang didapatkan dari hasil yang telah diamati (observasi), keterlibatan langsung, wawancara, maupun dari temuan yang lainnya yang didapatkan dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu, di MI Miftahul ulum Al Ghazali Ragang, Waru, Pamekasan.

- a. Data Guru

Guru dan staff pendidik MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan memiliki jumlah 15 orang. Data guru dan staff pendidik di MI Miftahul Ulum Al Ghazali didapatkan dari hasil dokumentasi dari data yang diperoleh di MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan. Berikut data guru dan staff pendidik MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan sesuai dengan jabatannya yang dicantumkan dari jumlah tenaga pendidik.

Tabel 4. 1 Nama-nama guru MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Misbahul Munir, S.Pd,I	Kepala sekolah
2	Mohammad Syamsul Arifin,S.Pd,	Operator Sekolah
3	Zaini Dahlan ,S.Pd.	Wali Kelas 1 dan Guru B. Daerah
4	Abdul Hamid ,S.Pd,I.	Wali Kelas 2
5	Abd Bakri, S.Pd.	Wali Kelas 3
6	Abd. Bari, S.Pd.	Wali kelas 4 dan Guru B. Indonesia
7	Moh Hari, S.Pd, I.	Wali Kelas 5 dan Guru B. Arab
8	Ach Wardi t, S.Pd, I.	Wali Kelas 6, Guru IPA dan IPS
9	Sibli Yanto, S.Pd.	Guru B. Inggris
10	Budi Harjo, S.Pd.	Guru PPKN
11	Sa'e Abdullah, S.Pd.I.	Guru Fiqih
12	Muslim S.Pd.	Guru SKI
13	Imam Hafas, S.Pd.	Guru Matematika
14	Nasiruddin S.Pd.I.	Guru Tahfidz

15	Ach Wardi b, S.Pd. I	Guru Al Qur'an Hadits dan akhlak
----	----------------------	----------------------------------

b. Tata Tertib Sekolah

Dari hasil yang telah peneliti lakukan akan dipaparkan dengan adanya hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wali kelas, dan siswa dengan hasil penelitian di lapangan. Adapun maksud pemaparan data disini adalah hasil dari penelitian yang sesuai dengan masalah di lapangan yang ada di skripsi yaitu Pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan.

- 1) Siswa Tiba di Madrasah Pukul 06:30
- 2) Melaksanakan Piket Kebersihan Masing-masing Dan Halaman Madrasah Sesuai Jadwal
- 3) Mengikuti shalat Dhuha Dan Pembacaan Surat Yasin
- 4) Setelah Tanda Bel Berbunyi, Siswa Masuk kelas Masing-Masing Satu Persatu Dengan Tertib Dan Teratur
- 5) Setelah Masuk kelas Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Secara Bersama Sama
- 6) Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran, Siswa wajib Berdoa Bersama Sama
- 7) Menjaga Ketertiban Siswa
- 8) Waktu istirahat, Siswa berada di Luar Kelas
- 9) Berpakain Seragam Dengan Rapi

- 10) Selalu Berpakaian Sopan Dan Rapi, Baik di madrasah Maupun di Luar Madrasah
- 11) Bersikap Hormat Kepada Orang tua Dan Semua Guru
- 12) Mengikuti Senam Massal, Setiap Hari Jum'at, Berseragam Olahraga
- 13) Siswa Yang Tidak Masuk kelas Sekolah Harus Membeli Surat Izin Tidak Masuk Sekolah Di Kantor Dan Harus Menghadap Sendiri Ke wali Kelas Masing-masing Kecuali Sakit
- 14) Siswa Wajib Memiliki Alat Tulis Sendiri
- 15) Siswa Wajib Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Di Rumah
- 16) Siswa Wajib Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Berpakaian Rapi
- 17) Siswa wajib Mentaati Tata Tertib madrasah
- 18) Hal Hal Yang Belum Di Atur/Tertuang Dalam Tata Tertib ini, Akan Diatur Kemudian.

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan

Di dalam dunia pendidikan penerapan literasi digital tentu saja di perlukan dan penting, terlebih saat kegiatan belajar mengajar terlaksana secara daring karena covid-19. Literasi digital dalam dunia pendidikan bisa diartikan sebagai kemampuan menggunakan perangkat-perangkat digital oleh peserta didik dan para pendidik. Literasi digital juga dapat diartikan sebagai alat atau media yang bisa digunakan saat KBM berlangsung sebagai alat penunjang dalam KBM, karena itu hal ini. diharapkan dapat meningkatkan sikap berpikir kritis siswa.

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah disana bahwa bapak Misbahul Munir, S.Pd.I menyampaikan literasi digital sangat penting untuk diterapkan pada saat pembelajaran. Berikut penuturan dari Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya adanya penerapan pembelajaran literasi digital ini sangatlah penting, hal ini dikarenakan dengan pembelajaran literasi memberikan akses informasi yang luas dengan kemampuan membaca dan memahami teks, siswa dapat menjelajahi berbagai sumber pengetahuan dari teks dan sumber informasi digital sehingga siswa semakin kritis dan terampil".¹

Kemampuan dalam berpikir kritis adalah proses menggunakan pikiran, seperti ketika mengambil keputusan, memecahkan suatu masalah, memberikan argumen serta bertukar pikiran. Hal ini berhubungan dengan kemampuan literasi seseorang yang dilakukan setiap individu seperti membaca, menyimak cerita atau mencari suatu informasi, maka individu dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah, sehingga individu akan menganalisis terkait permasalahan yang ada, maka hal ini akan membentuk pribadi atau karakter individu yang kritis. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan disekolah tersebut dengan kepala sekolah MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

"Ada beberapa cara yang diterapkan dalam pembelajaran literasi digital, antara lain, dengan menggunakan metode atau cara belajar dengan bermain, saling bertukar pendapat atau mencari serta memecahkan suatu permasalahan. Aktifitas ini bertujuan untuk

¹ Misbahul Munir, Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2024).

mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis kedalam permainan yang menyenangkan".²

Adapun sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung seorang guru pasti terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, serta kebutuhan lainnya sehingga KBM yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti terhadap di sekolah tersebut yang menerapkan pembelajaran literasi digital yang menuturkan bahwa:

"Dalam penerapan atau pelaksanaan literasi digital ini saya melakukan beberapa persiapan dek, untuk persiapan yang biasanya saya lakukan sebelum pembelajaran literasi digital di antaranya yang perlu di siapkan saya menyediakan laptop dan proyektor. Namun dalam pelaksanaan literasi digital saya tidak melulu menerapkannya di sekolah tetapi juga di laksanakan secara daring atau jarak jauh. Ketika literasi digital ini di terapkan di sekolah saya biasanya menyuruh siswa untuk membawa hp android. Kemudian saya membuka kelas dengan sapa dan berdoa bersama dan selanjutnya membaca tujuan belajar yang ingin dicapai. Setelah itu, saya menampilkan materi yang akan di pelajari dalam bentuk ppt melalui proyektor tadi, kemudian saya menjelaskan materinya, tidak hanya itu saya juga mengusahakan agar anak-anak menyimak materi dengan seksama. Setelah semua materi selesai dibahas saya menanyakan kepada anak-anak apakah materi yang di bahas tadi ada yang kurang di pahami atau sudah paham semua. Ketika anak-anak sudah paham semua baru saya memberikan tugas kepada mereka, nah untuk hasil pengerjaannya itu saya memerintahkan mereka untuk di share di group WA, oh iya dek, saya memang sengaja membuat group WA agar bisa memudahkan dalam pelaksanaan literasi digital ini, jadi kalau ada tugas bisa di kirim di group WA, di akhir pembelajaran saya bersama siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah di bahas".³

² Misbahul Munir, Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2024).

³ Moh. Hari, Guru MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2024).

Lebih lanjut Bapak Moh. Hari, S.Pd.I. menuturkan terkait pelaksanaan literasi digital sebagai berikut:

"Seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya dek bahwa saya menerapkan literasi digital ini bukan hanya di sekolah saja tetapi juga dilaksanakan secara jarak jauh terlebih ketika covid 19 yang sempat melanda di negara kita, penerapan literasi digital ini sangat bermanfaat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun memang pelaksanaan literasi digital secara daring ini tidak se sering seperti covid 19 tetapi hanya di terapkan sesekali saja. Nah untuk pelaksanaan literasi digital secara jarak jauh ini hampir sama ketika di terapkan di sekolah hanya saja pelaksanaannya di rumah masing-masing siswa dan saya mengirim materi melalui group WA bukan di tampilkan di proyektor kemudian di jelaskan menggunakan vn itu dek, kalau tugas nya sama seperti pelaksanaan di kelas di kumpulan di group WA. Menurut saya dengan cara menerapkan literasi digital ini bisa menjadikan anak-anak berpikir kritis dan lebih terampil".⁴

Langkah-langkah penerapan literasi digital di sekolah MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan yaitu seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta bahan ajar yang dibutuhkan, ketika literasi digital dilakukan di sekolah seorang guru menampilkan materi dalam bentuk ppt menarik kemudian menjelaskannya secara detail, namun ketika pembelajaran literasi digital dilakukan secara daring atau *school from home*, guru mengirim materi lalu menjelaskannya menggunakan *voice note*. Selanjutnya guru memberikan tugas pada siswanya untuk dikerjakan dan dikumpulkan melalui group whatsapp. Guru mendesain materi sebagus dan se menarik mungkin sehingga siswa bisa semangat dan senang saat mengerjakan tugas.

⁴ Moh. Hari, Guru MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2024).

Hal itu selaras dengan paparan wawancara kepada Vina Rahmatullah selaku siswa di MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, berikut kutipan wawancara:

"Saya sangat senang dan suka kak karena dengan adanya pembelajaran Literasi Digital saya bisa Belajar dengan giat dan bisa tahu cara memfungsikan hp dengan baik, gambar-gambar yang ada di materinya itu juga bagus-bagus kak jadi aku tidak mengantuk kalau di tunjuk untuk membaca materi".⁵

Dari hasil observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi digital dalam pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan yaitu guru menentukan tujuan pembelajaran, guru menampilkan materi dan menjelaskannya kepada siswa, guru memberikan tugas serta pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Hal ini bias dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi terhadap guru

No	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2.	Guru menyiapkan materi dan menjelaskan kepada siswa	√	
3.	Siswa merasa senang dan antusias ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media digital	√	

⁵ Vina Rahmatullah, Siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Juli 2024).

4.	Guru memberikan tugas kepada siswa dan dikumpulkan menggunakan media digital yaitu group whatsapp	√	
5.	Guru dan siswa memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran	√	

Berdasarkan paparan data yang telah dikumpulkan peneliti, ada beberapa temuan penelitian yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian “Pembelajaran Literasi Digital Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan” sebagai berikut:

- a. Guru menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu yang dibutuhkan, dan media serta bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran.
- b. Guru menampilkan materi menggunakan proyektor
- c. Guru menjelaskan materi
- d. Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang di bahas
- e. Guru memberikan tugas dan di kumpulkan melalui whatsapp group
- f. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan

3. Faktor Pendukung Pada Pembelajaran Literasi Digital Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan

Berkembangnya teknologi digital saat ini sangat berdampak terhadap lingkungan pendidikan. Adanya literasi digital ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dalam dunia pendidikan bisa di akses melalui berbagai media digital disekitar lingkungan kita seperti laptop, komputer, *note book*, handphone dan lain sebagainya. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru di MI Miftahul Ulum Al Ghazali beliau mengutarakan bahwasannya dalam penerapan literasi digital ini di butuhkan faktor pendukung ketika di terapkan saat kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini berdasarkan dari wawancara peneliti lakukan dengan Bapak Moh. Hari, S.Pd.I. beliau merupakan salah satu guru di sekolah tersebut, yaitu:

"Menurut saya faktor pendukung adanya literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu siswa antusias dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, siswa sudah biasa memanfaatkan internet dalam kegiatan sehari harinya, sudah biasa menggunakan media digital saat melaksanakan pembelajaran serta adanya sarana prasarana, sumber daya manusia dan juga alokasi waktu."⁶

Literasi digital dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemauan siswa untuk berfikir kritis, menambah berbagai kosa kata dari berbagai informasi yang dibaca serta dapat menambah wawasan individu dalam kegiatan mencari dan memahami informasi. Hal itu sangat sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Bapak Moh. Hari, S.Pd.I. selaku guru di sekolah tersebut, yaitu:

"Menurut saya dalam penggunaan literasi digital dalam pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa ini mempunyai

⁶ Moh. Hari, Guru MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2024).

beberapa kelebihan diantaranya yaitu dengan penerapan literasi digital dapat membuat kemampuan setiap individu meningkat dalam hal berpikir kritis, penguasaan kosa kata siswa dapat bertambah yang di dapat dari berbagai informasi yang sudah dibaca serta kelebihan lainnya yaitu wawasan setiap individu dapat bertambah dalam kegiatan mencari dan memahami informasi. "⁷

Bapak Moh. Hari, S.Pd.I. juga menyampaikan terkait pembelajaran menggunakan pembelajaran literasi digital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis bahwa:

"Melalui literasi digital yang baik peserta didik lebih mudah dalam belajar dan siswa mampu megoperasikan aplikasi belajar baik bersifat individu atau kelompok seperti saling bertukar cerita, merangkum materi dan mencari materi di media sosial."⁸

Hal ini sangat sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Zakir Ubaidillah selaku siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan dengan kutipan wawancara:

"Dengan literasi digital ini kak, saya bisa diskuis antar sesama teman dan berbincang terkait materi dengan teman. Saya juga senang kak ketika disuruh bawa hp ke sekolah karena saya bisa menggunakan hp dengan baik untuk pembelajaran."⁹

Paparan di atas sangat sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dari hasil penelitian tersebut mengenai faktor pendukung pembelajaran literasi digital yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, siswa terbiasa menggunakan media digital dalam menyelesaikan pembelajaran, terbiasa menggunakan internet dalam kehidupan aktivitas

⁷ Moh. Hari, Guru MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2024).

⁸ Moh. Hari, Guru MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2024).

⁹ Zakir Ubaidillah, MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Juli 2024).

sehari-hari, siswa bersemangat ketika mengikuti pembelajaran serta siswa bisa memiliki prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan hasil paparan data yang telah dikumpulkan peneliti, ada beberapa temuan penelitian yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian "Pembelajaran Literasi Digital Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan " Hal ini berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

Pada saat menerapkan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan yaitu terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya tersedianya sarana dan prasarana, peserta didik sudah terbiasa menggunakan internet dalam setiap harinya, antusiasnya siswa ketika pembelajaran berlangsung sedangkan untuk kelebihan nya yaitu siswa bisa memilah hal-hal yang positif dan negatif, bisa menambah kosa kata siswa serta siswa bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yang mana hal ini bisa menjadikan kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik.

4. Faktor Penghambat Pada Pembelajaran Literasi Digital dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan

Dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bapak Moh. Hari S.Pd.I. salah satu guru di sekolah tersebut menuturkan

beberapa hambatan dari penggunaan literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa yang menyatakan bahwa:

"Dalam aktivitas KBM dek pasti ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat, seperti literasi digital ini tidak hanya ada faktor pendukung dan kelebihan nya saja melainkan juga ada faktor penghambat nya seperti bercanda dengan teman sebangkunya, ngobrol dengan teman-temannya, asik sendiri, kadang jaringan lemot, keterbatasan ekonomi siswa yang menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp, kurangnya minat baca peserta didik, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan gerakan literasi digital serta siswa yang broken home yang dapat menyebabkan siswa menjadi malu, sedih, murung dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran."¹⁰

Lebih jelas bapak Moh. Hari S.Pd,I menyampaikan kekurangan dari literasi digital sebagai berikut:

"Dimana ada kelebihan disitu pasti ada kekurangannya, seperti kekurangan literasi digital ini yaitu adanya keterbatasan internet, siswa agak sulit untuk di kontrol atau minimnya pengawasan dalam belajar mengajar, kadang juga tidak semua siswa paham terhadap materi sesuai dengan kemampuan setiap individu siswa, karena kemampuan siswa itu tidak semuanya sama, ada yang lebih cepat menangkap materi dan ada juga yang agak lambat dalam memahami materi".¹¹

Bapak Misbahul Munir, S.Pd.I juga menyampaikan tentang upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran literasi digital sebagai berikut:

"Kalau menurut saya sih dek yang bisa dilakukan guru yaitu dengan cara mendorong siswa serta mendukung siswa agar selalu berpikir kritis dan bertindak logis".¹²

¹⁰ Moh. Hari, Guru MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2024).

¹¹ Moh. Hari, Guru MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2024).

¹² Misbahul Munir, Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Juli 2024).

Berdasarkan hasil paparan data yang telah dikumpulkan peneliti, ada beberapa temuan penelitian yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian "Pembelajaran Literasi Digital Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan " Hal ini berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

Pada saat menerapkan literasi digital untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan yaitu terdapat beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya akses internet, masih ada siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran berlangsung, keterbatasan ekonomi orang tua yang menyebabkan ada beberapa anak yang tidak memiliki handphone, kurangnya minat baca peserta didik, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi digital serta ada siswa yang broken yang mana hal ini bisa mengganggu semangat siswa ketika belajar. Adapun kekurangannya yaitu minimnya pengawasan guru pada saat kegiatan belajar mengajar, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan mengintegrasikan hasil temuan observasi di lapangan dengan teori-teori yang sudah ditentukan. Hal ini untuk menentukan keabsahan data yang diperoleh selama peneliti mengumpulkan data. Adapun dalam teknik pengecekan keabsahannya sebuah data pada penelitian ini melalui beberapa langkah (1) perpanjangan pengamatan berarti

penelitian ini peneliti turun ke lapangan untuk melaksanakan pengamatan ulang serta melakukan wawancara lagi pada informan yang pernah peneliti temui. Keikutsertaan peneliti dalam melakukan pengumpulan data bukan dilakukan hanya pada waktu yang sangat singkat, akan tetapi membutuhkan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, agar dengan itu peneliti bisa menemukan informasi dengan situasi yang sesuai dalam permasalahan yang sedang diamati oleh peneliti. (2) peneliti melakukan pengamatan agar lebih mudah meningkatkan ketekunan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, dengan cara tersebut dapat menemukan kebenaran data serta urutan peristiwa dalam penelitian bias dicatat dengan sistematis serta baik (3) penelitian ini peneliti memakai dua triangulasi yakni triangulasi sumber dan metode, adapun triangulasi sumber yaitu yang mana triangulasi ini melihat keabsahan data dengan melakukan cara menguji data yang sudah peneliti dapat dari berbagai sumber adapun triangulasi metode dimana triangulasi ini untuk melihat keabsahan data yang mana dengan menguji data yang sudah didapatkan hasil dari observasi serta dokumentasi.

Dari hasil penelitian berupa observasi, wawancara serta dokumentasi pada kepala sekolah, guru kelas, serta sebagian peserta didik di sekolah MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan dari hasil yang diperoleh oleh peneliti dari penelitian serta dukungan dari pihak-pihak informan. Maka peneliti disini dapat melakukan pembahasan dengan tiga fokus penelitian: *pertama* penerapan pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berfikir kritis pada siswa di sekolah tersebut. *Kedua*, faktor pendukung pada pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa

di sekolah tersebut. *Ketiga*, faktor penghambat pada pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa di sekolah tersebut.

1. Penerapan Pembelajaran Literasi Digital Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan

Literasi digital merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan media digitalisasi seperti berbagai alat komunikasi modern atau internet dalam mendapatkan, mengerjakan, melakukan evaluasi, menggunakan dan membuat informasi serta memanfaatkannya secara bijak dan sesuai dengan aturan hukum yang ada sebagai upaya menumbuhkan komunikasi serta interaksi yang baik disetiap harinya.. Literasi digital juga diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengkomunikasikan konten atau informasi dengan ranah kognitif dan tehnikal. Teknologi digital yang memicu anak muda sekarang untuk lebih mudah menggunakan tehnologi digital. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan literasi digitaal akan lebih mudah beradaptasi termasuk anak anak pada tingkat dasar.¹³

Khoiriyah berpendapat bahwa berfikir kritis merupakan Suatu kegiatan yang arahnnya ada pada kekuatan mental yaitu seperti kemampuan menemukan dan mencari solusi suatu masalah, keberanian mengambil keputusan, terampil dalam menganalisis dan melaksanakan penelitian. Selain itu, hal tersebut bisa juga disebut sebagai terampil dalam belajar mengungkapkan pendapat serta mengevaluasinya. Dikatakan mampu

¹³ Fitri Handayani, ""Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19 Building Students Critical Thinking Skills Through STEM-Based Digital Literacy During the Pandemic Period Covid 19,"" *Cendekiawan*, 2, no. 2 (Desember, 2020): 71. DOI: <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.184>

berfikir kritis apabila siswa mampu menjawab pertanyaan terkiat bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*).¹⁴

Adapun penerapan pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan yaitu seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta bahan ajar yang dibutuhkan, ketika literasi digital dilakukan di sekolah seorang guru menampilkan materi dalam bentuk ppt menarik kemudian menjelaskannya secara detail, namun ketika pembelajaran literasi digital dilakukan secara daring atau *school from home*, guru mengirim materi lalu menjelaskannya menggunakan *voice note*. Selanjutnya guru membagikan tugas bagi para siswa untuk dikerjakan dan di kumpulkan melalui *group whatsapp*. Guru mendesain materi sebagus dan semenarik mungkin sehingga siswa bisa semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Nurlailah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa literasi digital bermanfaat untuk belajar membuat keputusan, menjadi manusia pembelajar serta dapat menciptakan pengetahuan baru.¹⁵ literasi digital akan mempermudah siswa menemukan pengetahuan-pengetahuan baru sehingga hal tersebut dapat memicu mereka untuk lebih kritis. hal itu sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari informan yaitu salah satu guru di

¹⁴ Ibid, 70-71

¹⁵ Nurlailah, “Analisis Literasi Digital Dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis Web” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2022), 27-29.

sekolah tersebut bahwa literasi digital akan memberikan akses informasi yang luas, siswa dapat menjelajahi berbagai sumber informasi dan sumber pengetahuan sehingga siswa semakin kritis dan pengetahuan siswa akan semakin meluas.

Pendapat tersebut memiliki kesamaan dengan apa yang informan lain sampaikan bahwa kegiatan literasi digital ini dapat mengintegrasikan kegiatan keterampilan membaca dan menulis melalui pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan menerapkan metode yang bervariasi, salah satu contohnya yaitu sambil bermain, saling bertukar pendapat serta mencari dan memecahkan permasalahan.

Kegiatan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan kritis tentunya memiliki berbagai kekurangan, salah satu contohnya adalah waktu yang disediakan harus lebih banyak daripada menggunakan model pembelajaran lainnya. Tetapi dengan melakukan perencanaan yang matang, tidak menutup kemungkinan bahwa Kegiatan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan kritis akan memiliki berbagai kelebihan, salah satunya adalah membantu siswa dalam memecahkan permasalahan.¹⁶ pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan informan pada peneliti yaitu salah satu siswa di sekolah tersebut menyampaikan bahwa siswa merasa senang dengan adanya kegiatan literasi digital karena materi yang disajikan tidak monoton dan lebih menarik.

¹⁶ Ulfatur RusdaElsabrina, Guruh SukmaHanggara, danSetya Adi Sancaya “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Creative Problem Solving, ” 512.

2. Faktor Pendukung Pada Pembelajaran Literasi Digital Dalam Pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi didalam bidangnya sangat berdampak besar misalnya sangat mempermudah seseorang dalam mencari atau mendapatkan informasi tanpa terbatas waktu dan tempat. Perkembangan literasi digital ini bisa dimanfaatkan sebagai persiapan dalam membentuk SDM yang memiliki kualitas yang mumpuni dalam menghadapi perkembangan zaman. Untuk meningkatkan SDM pada bidang pendidikan yaitu bisa dengan memanfaatkan kemajuan alat digital ini sebagai penunjang KBM. Sehingga dunia pendidikan dapat melahirkan generasi yang hebat dan mampu mengikuti zaman.¹⁷

Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini sangat bermanfaat sebagai faktor pendukung kemajuan pendidikan yang ada di negara kita. Literasi digital dalam pendidikan di sekolah bisa diakses dengan media-media digital disekitarnya seperti handphone, komputer, laptop, dan lain-lain.

Kemampuan tersebut bisa dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, khususnya yang bisa membantu mereka dalam memahami dan menanggapi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dan pemilihan

¹⁷ Ervita Dwi Kusumasari, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka,” *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3, no. 1 (2024): 22. DOI: <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>

lingkungan tepat untuk melaksanakan KBM yang fokus mengembangkan berfikir ritik siswa. Lingkungan belajar yang diterapkan pendidik sangat penting karena dapat mepermudah proses pembelajaran, memotivasi peserta didik, membawa pengaruh psikologis, membuat peserta didik lebih tertarik belajar serta mampu meningkatkan berfikir kritik peserta didik.¹⁸

Pada era digital, adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan. Penggunaan teknologi pada saat pembelajaran dapat memberikan variasi dan keberagaman dalam strategi pembelajaran. Dengan adanya platform pembelajaran digital yang memungkinkan guru membuat kuis interaktif bagi peserta didik. Dengan adanya elemen interaktif, peserta didik dapat lebih terlibat dalam KBM, sehingga kemampuan berfikir kritik siswa akan semakin meningkat. Selain itu pada penggunaan teknologi digital seperti penggunaan laptop, proyektor dan handphone akan menyebabkan suasana pembelajaran semakin menyenangkan. Siswa akan lebih tertarik untuk memahami materi pembelajaran dengan menampilkan materi di layar menggunakan proyektor. Hal tersebut terjadi karena media yang digunakan mampu menimbulkan rasa ingin belajar dan hal tersebut berpengaruh terhadap kecerdasan peserta didik.¹⁹

Pada saat menerapkan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan yaitu terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya tersedianya sarana dan prasarana, peserta didik sudah tidak asing dengan internet,

¹⁸ Adinda Salwa Fajriati, dkk, "Hambatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Aplikasi Quizizz," *Karimah Tauhid*, 3, no. 4 (2024)5037-5038.

¹⁹ Ibid.

dan antusiasnya siswa ketika pembelajaran berlangsung sedangkan untuk kelebihan nya yaitu siswa bisa memilah hal-hal yang positif dan negatif, bisa menambah kosa kata siswa serta siswa bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yang mana hal ini bisa menjadikan kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana serta kebiasaan siswa menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti menilai sangat memungkinkan jika kegiatan literasi digital diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Faktor Penghambat Pada Pembelajaran Literasi Digital Dalam Pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan

Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis tersebut tentunya harus didukung dengan minat baca peserta didik yang tinggi. Minat baca yang rendah pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir tersebut. Karena kemampuan tersebut erat kaitannya dengan kegiatan menganalisis, mengungkapkan ide atau permasalahan. zaman yang semakin maju tentunya menuntut dunia pendidikan untuk ikut berkembang dan menciptakan SDM yang kreatif dan mampu berfikir kritis serta berperilaku yang baik. Kemampuan tersebut harus dimiliki karena bisa diterapkan dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah serta dapat memutuskan sesuatu dengan tepat.²⁰

²⁰ Ibid., 5037.

Faktor penghambat pada pembelajaran literasi digital dalam pengembangan keterampilan berfikir kritis di sekolah tersebut yaitu ketika KBM sedang dilaksanakan, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Mereka terkesan cuek dan berbicara sendiri. Faktor lainnya salah satunya adalah kemampuan ekonomi orang tua yang kurang mencukupi sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone, serta adanya *broken home* yang mana permasalahan yang terjadi pada orang tua akan berimbas pada peserta didik. Kurangnya asupan gizi yang diberikan orang tua, pemahaman dalam pembelajaran yang kurang, prestasi dan perilaku siswa menjadi penyebab yang diakibatkan dari permasalahan orang tua. *Broken home* merupakan keadaan dimana keluarga dalam keadaan yang tidak baik, dimana sering terjadi keributan atau pertengkaran didalamnya. Keadaan seperti ini juga berdampak terhadap kesehatan mental anak. Selain itu, kekurangan dari literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa MI Miftahul Ulum Al Ghazali Waru Pamekasan yaitu adanya keterbatasan internet, siswa agak sulit untuk di kontrol atau minimnya pengawasan dalam belajar mengajar. Selain itu, kemampuan anak dalam memahami materi juga berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.